

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan profit. Karena itu, perusahaan yang berada dalam sektor yang sama akan merasakan persaingan yang lebih signifikan dibandingkan dengan sektor yang berbeda. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan antar sektor juga mengalami persaingan.

Perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai perusahaan memiliki peranan penting untuk menarik investor karena itu tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Selain itu, kemakmuran dan kesejahteraan pemilik akan terwujud jika memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari harga saham yang stabil dan memiliki kenaikan dalam jangka panjang, harga saham menjadi penilaian para investor secara keseluruhan baik dari segi ekuitas maupun modal yang dimiliki perusahaan (Santika Dewi, 2019).

Pendapat yang sama dikatakan oleh (Dewantari et al., 2020) bahwa harga saham dapat menggambarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki sehingga pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui harga saham perusahaan.

Harga saham yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran yang didapat investor juga akan semakin meningkat. Begitupun jika

harga sahamnya rendah akan membuat nilai perusahaan menjadi rendah. Hal ini dapat berakibat pada reaksi investor terhadap perusahaan menjadi kurang baik (Agustina 2017) dalam (Maharani, 2022).

Investor akan memperhatikan banyak hal pada saat akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Kondisi dari harga saham dapat menjadi cerminan dari nilai aset yang dimiliki perusahaan dan salah satu yang dapat mempengaruhinya adalah peluang investasi. Umumnya tujuan investor dalam melakukan investasi adalah mendapatkan *return* yang maksimal dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. *Return* yang didapat bisa berupa dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sementara *capital gain* merupakan selisih lebih harga saham yang diterima pada saat menjual dan membeli saham (Suardana et al., 2020).

Berikut ini data historis perusahaan sektor keuangan tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI dengan menggunakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV).

**Tabel 1.1**

**Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sektor Keuangan 2018-2022**

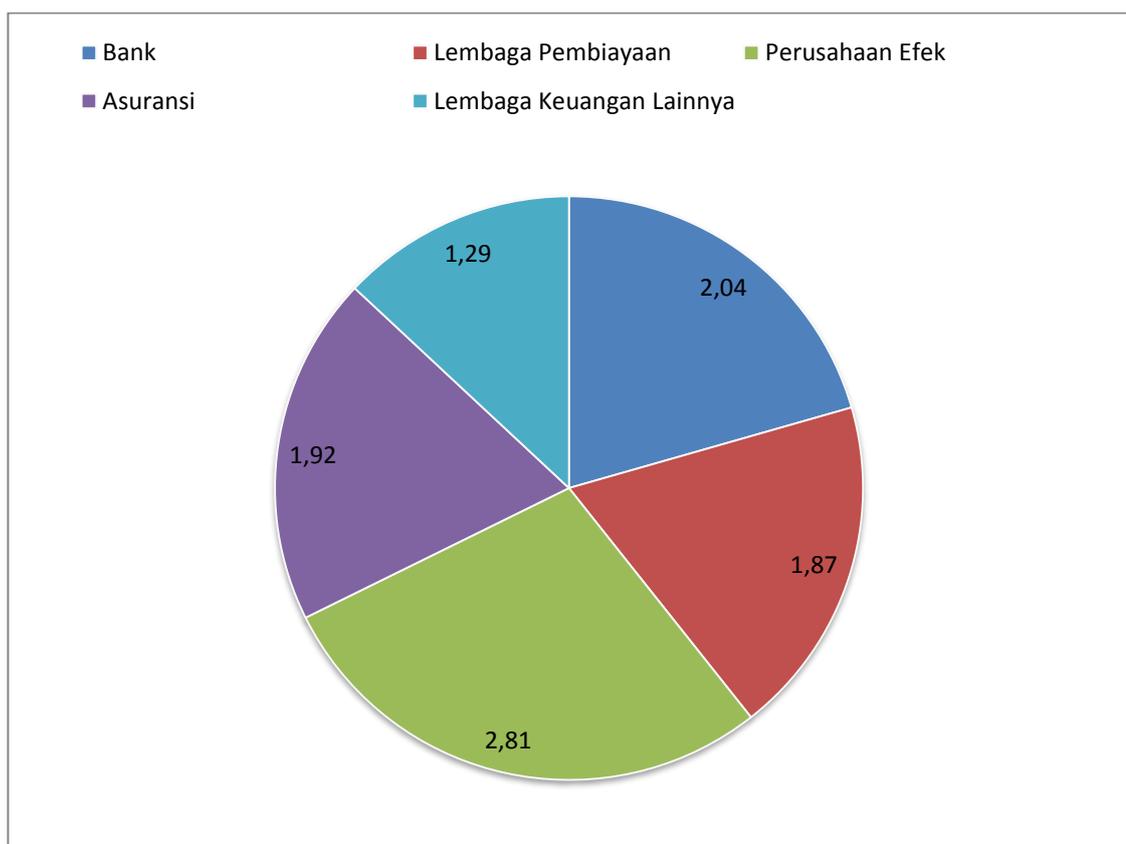
<b>Sub Sektor</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-Rata</b>
Bank	1.65	2.56	2.78	1.97	1.28	2.04
Lembaga Pembiayaan	3.23	2.16	1.83	1.20	0.95	1.87
Perusahaan Efek	4.09	1.92	2.93	2.61	2.48	2.81
Asuransi	2.33	2.66	2.35	1.11	1.14	1.92
Lembaga Keuangan Lainnya	0.00	2.08	1.89	1.50	0.99	1.29

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai perusahaan pada perusahaan jasa sektor keuangan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hampir semua subsektor keuangan mengalami fluktuasi yang menurun. Berdasarkan rata-rata lima tahun terakhir perusahaan efek dan bank memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan subsektor yang lain. Perusahaan efek memiliki rata-rata 2.81, Bank 2.04, asuransi 1.92, lembaga pembiayaan 1.87, dan lembaga keuangan lainnya 1.29.

**Gambar 1.1**

**Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Keuangan 2018-2022**



Fenomena ini dapat merugikan para investor jika nilai perusahaan terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Karena investor mendapatkan pembagian laba berasal dari dividen. Jika jumlah saham yang beredar dan harga sahamnya mengalami penurunan, investor akan merasa perusahaan tidak memiliki nilai perusahaan yang cukup baik.

Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen menjadi salah satu faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh besarnya dividen. Sehingga jika dividen yang dibayarkan tinggi, harga saham akan cenderung tinggi yang mengakibatkan nilai perusahaan ikut mengalami kenaikan. Akan tetapi terkadang perusahaan tidak berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan, ini bisa disebabkan kurang cermatnya pihak manajemen menerapkan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Irnawati, 2021).

Kebijakan dividen suatu perusahaan dinilai oleh investor sebagai tolak ukur dalam memperoleh laba. Semakin besar laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan, semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang besar dan terus meningkat (Hadiyanti, 2014) dalam (Atmikasari et al., 2020).

Dividen dapat menjadi sesuatu yang penting karena dapat memberitahukan kepada pihak luar mengenai stabilitas dan masa depan perusahaan. Selain itu, dividen dapat menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan harga saham dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara membagikan dividen.

Apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen kepada investor akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan dan harga saham juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi pembagian dividen dapat dikatakan perusahaan memiliki kondisi yang buruk sehingga harga saham mengalami penurunan (Ovami & Nasution, 2020).

Salah satu perusahaan sektor keuangan yang membagikan dividen yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Menurut DataIndonesia.id terdapat peningkatan sejak tahun 2009 dalam pembagian dividen tunai yang dilakukan oleh BBCA. Pada tahun 2022 perusahaan tersebut memutuskan akan membagikan dividen tunai sebesar Rp205 per saham. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 41,4% dari periode tahun buku 2021.

Dilihat dari pembagian dividen yang dilakukan PT Bank Central Asia Tbk semenjak tahun 2001 hingga tahun 2022 dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan laba bersih yang didapatkan sepanjang tahun 2022 meningkat sebanyak 29,64% dengan nominal sebesar Rp40,74 triliun dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mendapat sebesar Rp31,42 triliun.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan pendanaan yang akan didapatkan. Ukuran perusahaan terbagi dalam dua jenis yaitu perusahaan ukuran besar dan perusahaan ukuran kecil. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat baik dari total aktiva, nilai pasar dll. Biasanya jika perusahaan berskala besar akan mempermudah perusahaan untuk

mendapatkan modal atau sumber pendanaan. Modal ini bisa didapatkan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Dewi dan Wirajaya (2013) dalam (Rousilita Suhendah, 2020) berpendapat bahwa ukuran perusahaan menjadi suatu pertimbangan para investor ketika akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Investor beranggapan perusahaan dengan skala besar memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini mampu memberikan keyakinan kepada para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan di pasar modal mengalami kenaikan.

Apabila suatu perusahaan memiliki aset yang besar biasanya modal yang diinvestasikan juga akan besar, jika penjualan perusahaan semakin besar akan menimbulkan banyaknya perputaran keuangan dan bila kapitalisasi semakin besar akan membuat masyarakat mengenal perusahaan hal tersebut menjadi pertanda bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari masalah yang telah dirumuskan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi/tugas akhir dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN TAHUN 2018-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang berikut identifikasi masalah yang didapat

1. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen perusahaan dalam menarik investor
2. Nilai perusahaan pada sektor keuangan cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir
3. Kebijakan dividen menjadi tolak ukur investor dalam memperoleh laba
4. Ukuran perusahaan yang besar menjadi pemicu investor menaruh perhatian pada perusahaan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah berikut rumusan masalah yang di dapat

1. Bagaimana Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana kebijakan deviden dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi atau

tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Akuntansi Jenjang Starta Satu di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan yaitu

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengkaji pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan pada pengelolaan perusahaan dan dalam bidang manajemen keuangan.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Menurut Darmawan (2022:197) definisi kebijakan dividen yaitu “kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menyusun pembayaran dividen kepada pemegang saham”.

Sementara menurut Mustofa (2017:141) Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat dengan menentukan apakah laba yang sudah diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya menjadi pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat perusahaan untuk menyusun pembayaran apakah nantinya akan ditahan dalam bentuk laba atau akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran kebijakan dividen adalah dengan *Divident Payout Ratio* (DPR). Menurut I Made Sudana (2015:167) kebijakan dividen memiliki hubungan dengan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan

dividen menjadi bagian dari keputusan pembelanjaan, terutama dalam pembelanjaan internal. Karena besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada perusahaan akan mempengaruhi laba ditahan yang menjadi salah satu sumber dana internal perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung DPR (Irfani, 2020) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per Share}}$$

Menurut Sudarno (2022:109) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaana yang dapat diproksikan dengan jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain-lain yang semuanya berkolerasi tinggi. Ukuran perusahaan terbagi pada 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), & perusahaan kecil (*small firm*)”.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar total aktiva dan penjualan akan berbading lurus dengan ukuran perusahaan yang semakin besar. Sehingga modal ditanam juga akan semakin besar. Semakin banyaknya penjualan, perputaran uang dalam perusahaan juga akan semakin banyak. Ini artinya ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantaro, 2007) dalam (Suardana et al., 2020).

Menurut Nuraina (2012) dalam (Oktaviani et al., 2019) ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan besar kecilnya perusahaan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, serta rata-rata total aset. Sehingga ukuran perusahaan merupakan perolehan yang di dapat perusahaan setelah melalui beberapa proses dalam kemampuannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, log size yang memiliki korelasi tinggi.

Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (Ln) dari total asset tiap tahun (Sudarsi 2002:79) dalam (Darmawan, 2018)

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Menurut Astuti, Sembiring & Supitriyani (2021:134) nilai perusahaan merupakan pengukuran mengenai baik atau tidaknya suatu perusahaan dan tanggapan yang diberikan oleh investor mengenai nilai dari sebuah perusahaan yang memiliki kaitannya dengan harga saham dari perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan selama satu periode. Keberhasilan ini dilihat dari pergerakan harga saham. Nilai perusahaan yang baik mampu meningkatkan daya tarik eksternal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini dapat menjadi suatu pengaruh dalam mengambil keputusan apakah akan

menanamkan modalnya pada perusahaan atau tidak (Susila dan Prena, 2019) dalam (Alifiani et al., 2020).

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga yang dapat dibayarkan oleh investor atas saham di pasar modal. Tingginya harga saham suatu perusahaan, akan membuat nilai perusahaan yang didapat semakin tinggi (Irnawati, 2021).

Perusahaan yang *go public* akan memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Harga saham ini lah yang dapat menjadi indikator nilai perusahaan. nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan memakai perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Persepsi investor terhadap keterkaitan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan menjadi faktor penggunaan PBV dalam mengukur nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan terhadap nilai buku perusahaan (Liana Susanto, 2021). Berikut ini rumus dari PBV (Brigham dan Houston, 2006) dalam buku (Prawesti Ningrum, 2022) :

$$PBV = \frac{\text{Market per share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 1.6.2 Studi Empiris

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Dewantari et al, (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI	Ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan atau signifikan secara bersama-sama. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel kebijakan dividen digunakan pada penelitian ini, variabel leverage dan profitabilitas tidak digunakan serta subjek yang di teliti adalah perusahaan sektor keuangan
2.	Oktaviarni, (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun (2014-2016)	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel Profitabilitas, likuiditas dan leverage. Subjek yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan

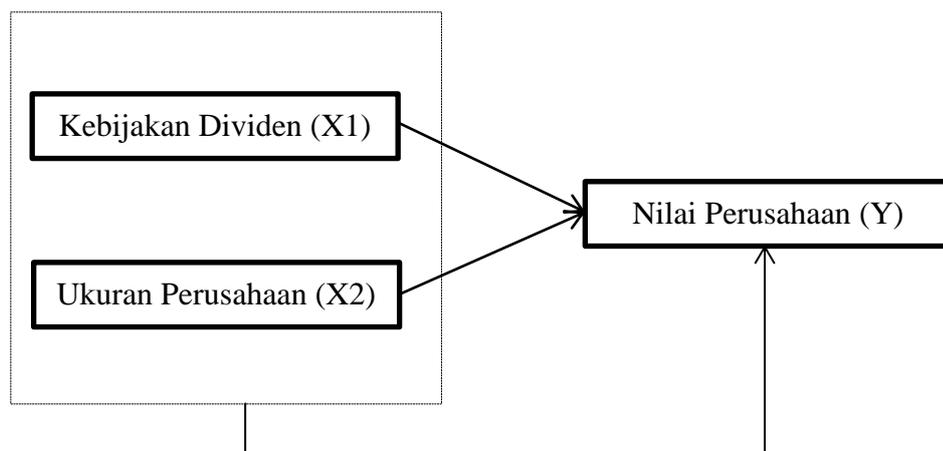
No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
3.	Suardana et al, (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Variabel kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Variabel keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>	<p>Variabel profitabilitas, kebijakan utang dan keputusan investasi tidak digunakan dalam penelitian ini.</p> <p>Subjek yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan</p>
4.	Irawan & Kusuma, (2019)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel kebijakan dividen digunakan pada penelitian ini dan variabel struktur modal tidak digunakan.</p> <p>perusahaan sektor keuangan menjadi subjek penelitian</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
5.	Alifiani et al, (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Ketiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel ukuran perusahaan digunakan pada penelitian ini, tidak menggunakan variabel Profitabilitas dan likuiditas. Subjek yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan
6.	Setiawan et al, (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) tahun 2017-2019. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. CSR tidak mampu memoderasi	Tidak menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi. Subjek yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
6.	Setiawan et al, (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI). CSR mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI).	

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel *dependent* yaitu Kebijakan Dividen (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) dan satu variabel *independent* yaitu Nilai Perusahaan (Y). Apabila dividen yang diberikan oleh perusahaan cukup besar dan ukuran perusahaan besar mengakibatkan terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan.



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

### **1.6.3.1 Hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan**

Kebijakan dividen dapat dikukur menggunakan *dividend payout ratio*, ini menjadi gambaran investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan menjadi tolak ukur para calon investor dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afiani (2020) dan Setiawan (2021) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara menurut Suardana (2020) kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.6.3.2 Hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan menjadi daya tarik investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar berarti menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang lebih stabil. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019), Suardana (2020), dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.6.3.3 Hubungan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti ukuran perusahaan yang besar dan kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni (2019) yang menyatakan bahwa

profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **1.6.4 Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis merupakan jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *internet research* dengan mengunjungi situs website yang relevan seperti (<https://www.idx.co.id/id>)

#### **1.7.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai

